



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.1 Page 33-37

“JRPPM” “JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Kapabilitas Perempuan Katolik Di Kota Medan Ditinjau Dari Sudut Pandang Capability Theory

Maria Kristina Situmorang¹, Jupianus Sitepu², Agus Perdana²

^{1,2,3} Universitas Quality

Author: Maria Kristina Situmorang, E-mail: maryakristina89@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Dalam rangka untuk mendapatkan peluang usaha di lingkungan yang dinamis dan terbuka, UKM yang berorientasi wirausaha harus mengkonfigurasi lagi proses-proses bisnis dan asset yang dimiliki saat ini. Kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu yang baru dan atau berbeda untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya sendiri dan nilai tambah bagi masyarakat. Proses ini memerlukan kejadian kewirausahaan (entrepreneurial event) maupun sebuah agen kewirausahaan (entrepreneurial agent). Kejadian kewirausahaan (entrepreneurial event) berkenaan dengan konseptualisasi dan implementasi sebuah venture/perusahaan baru. Agen kewirausahaan (entrepreneurial agent) adalah seorang individual atau kelompok yang mengasumsikan tanggungjawab personal/pribadi untuk membawa “entrepreneurial event” menjadi berhasil dengan baik. Proses kewirausahaan mempunyai komponen sikap dan perilaku. Sikap berkenaan dengan kemauan seorang individu atau organisasi untuk merengkuh peluang-peluang baru dan untuk mengambil tanggungjawab untuk mempengaruhi perubahan yang kreatif. Kemauan ini kadang-kadang mengarah seperti sebuah “orientasi wirausaha”. Perilaku melibatkan serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk mengevaluasi sebuah peluang, mendefinisikan sebuah konsep usaha, memperkirakan dan mendapatkan sumber daya yang diperlukan dan kemudian mengoperasikan dan memperoleh hasil usaha

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kapabilitas Perempuan, *Capability Theory*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan pada sektor kewirausahaan diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah terhadap bank dan ekonomi. Adanya persamaan gender di Indonesia telah memberikan harapan baru terhadap perempuan untuk terlibat dan mengambil keputusan dalam usaha yang ditekuni. Saat ini, perempuan telah berperan sebagai partner suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta turut aktif dalam kehidupan sosial, organisasi pemerintah ataupun organisasi lokal. Perempuan pekerja telah ikut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pada ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Sayangnya gerak laju kesetaraan gender di Indonesia masih terkendala rendahnya kepercayaan perbankan untuk memberikan kredit permodalan yakni hanya sekitar 45%-55%.

Pemberdayaan perempuan pada sektor UMKM diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah terhadap bank dan ekonomi. Pemberdayaan perempuan dalam mendukung UMKM di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan harus dioptimalkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kerjasama sangat dibutuhkan dari berbagai pihak swasta, perbankan dan lembaga lainnya dalam mendukung pemberdayaan perempuan. Wadah yang mengakomodasi kaum perempuan pekerja untuk lebih bisa berperan dalam bidang usaha, perlunya pelatihan pelatihan tentang wirausaha, inovasi produk, manajemen untuk meningkatkan ketrampilan wanita dibidang wirausaha sehingga kegiatan yang produktif terdapat nilai edukasi dan berdaya saing tinggi

Pengembangan industri rumahan melalui pemberdayaan perempuan dalam sistem ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari integrasi agenda prioritas pemerintah dalam kabinet kerja. Melalui Industri rumahan ini, perempuan dapat berproduksi tanpa harus meninggalkan rumah, bahkan industri rumahan yang maju dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja. Ditambah lagi dengan adanya kemajuan teknologi, maka produk industri rumahan ini dapat dipasarkan dari rumah melalui internet.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Menurut Riant Nugroho (164:2008) tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembagunan seperti yang terjadi selama ini.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun

- melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
3. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Menurut IMF yang dikutip oleh Herri,dkk (2009: 5) lima langkah tersebut yaitu:

1. Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan
2. Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk
3. Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha
4. Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal
5. Membuat Usaha Mikro/Jaringan Usaha Mikro Perempuan/ Forum Pelatihan Usaha.

Adapun program-program pemberdayaan perempuan yang ditawarkan menurut Riant Nugroho (2008:165-166) adalah

1. Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol.
2. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat,
3. Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
4. Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan,
5. Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.

Pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin absolut tercatat 36,1 juta dari total penduduk secara keseluruhan. Dari jumlah tersebut ternyata lebih banyak penduduk perempuan miskin dibandingkan laki-laki (Ratnawati :2011) dan jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Dengan demikian, data tersebut menyatakan bahwa kemiskinan sangat dekat dengan kaum perempuan. Ada lima faktor yang saling berhubungan yang berpengaruh dengan pemberdayaan perempuan, antara lain : kesejahteraan, akses sumberdaya, partisipasi, kesadaran kritis dan kontrol.

Menurut Kasmir (2007:18) secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. Pemberdayaan menurut Kasmir (2007:20) bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras (hard working), kemandirian (self reliance), hemat (efficiency), keterbukaan (open mind), sikap tanggung jawab (responsible), adalah merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.

Menurut Kasmir (2007:18) perempuan wajib diberdayakan karena:

1. Perempuan mempunyai kepentingan yang sama dalam pembangunan, dan juga merupakan pengguna hasil pembangunan, yang mempunyai hak sama dengan laki-laki.
2. Perempuan juga memiliki kepentingan yang khusus sifatnya bagi perempuan itu sendiri dan anak-anak. Yang kurang optimal jika digagaskan oleh laki-laki karena membutuhkan kepekaan yang sifatnya khusus, terkait dengan keseharian, sosio kultural yang ada.
3. Memberdayakan dan melibatkan perempuan dalam pembangunan, secara tidak langsung akan juga memberdayakan dan menularkan semangat yang positif kepada generasi penerus, yang pada umumnya dalam keseharian sangat lekat dengan sosok ibu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan menurut Sugiono (2012:2). Silalahi (2012:180) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen melalui studi kepustakaan berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dan usaha mikro, kecil dan menengah. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peraturan-peraturan, buku dan sumber-sumber berita dari internet.

Adapun analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta membuat kesimpulan bagaimana peristiwa sebagaimana dalam rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjadi. Tulisan ini dibuat sebagai sumbang saran pemikiran dan sebuah pandangan bahwa pemberdayaan perempuan pada sektor UMKM diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan dengan melaksanakan pemberdayaan perempuan untuk mendapat penghasilan yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya wawancara kepada subjek didapatkan bahwa subjek memiliki dua jenis motivasi dalam menjadi entrepreneur. Motivasi subjek dalam menjadi entrepreneur bermacam-macam seperti motivasi yang berasal dari dirinya dan motivasi yang berasal dari lingkunga. Motivasi yang berasal dari diri subjek ialah keinginan untuk mandiri, keyakinan akan kemampuan, kegigihan, melewati tantangan, kebutuhan dekat dengan keluarga, ingin berhubungan dekat dengan keluarga, ingin menciptakan lapangan pekerjaan, dan ingin memiliki kekuasaan. Motivasi yang berasal dari lingkungan yaitu, kebutuhan finansial, dukungan keluarga, dukungan suami, dan peluang saingan usaha.

Pada hasil wawancara subjek termotivasi oleh motivasi intrinsik (keinginan sendiri) dan ekstrinsik (lingkungan) dalam menjadi seorang entrepreneur. Menurut Ryan dan Deci (2000) motivasi intrinsik ini adalah keinginan dari dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan untuk mendapat kepuasan. Ketika secara intrinsik seseorang tergerak untuk bertindak demi mendapatkan kesenangan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah yang berkaitan dengan melakukan suatu perilaku diikarekan faktor lain bukan karena keinginan atau ingin mendapat kepuasan untuk mencapai suatu perilaku. Subjek pada penelitian ini mewujudkan kedua jenis motivasi ini dalam menjadi entrepreneur.

Motivasi intrinsik (keinginan sendiri) ini yang pertama mencakup tema Keinginan mandiri, jenis motivasi ini yaitu kemunculan perilaku didasarkan oleh keinginan subjek untuk mandiri. Subjek menyatakan bahwa ia memiliki keinginan sendiri dalam menjadi entrepreneur meskipun seorang ibu rumah tangga dan ingin mandiri dengan kemampuan yang subjek miliki. Sejalan dengan penelitian Irawati dan Sudarsono (2018) mengatakan bahwa salah satu hal yang memotivasi perempuan menjadi seorang entrepreneur salah satunya adalah keinginan untuk mandiri, apabila dapat melakukan keinginan tanpa bergantung pada orang lain akan mendapat kepuasan. Keinginan untuk mandiri ialah suatu kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri dan keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan tanpa ketergantungan pada orang lain (Rizal et al., 2016).

Tema kedua adalah keinginan untuk berkuasa, subjek memiliki keinginan untuk menjadi seorang atasan dan memiliki bawahan meskipun harus mulai usaha dari awal. Sejalan dengan teori motivasi McClelland dan Koestner (dalam Ncube & Zondo, 2018) bahwa individu memiliki kebutuhan untuk berkuasa, ini dapat membuat orang berperilaku sesuai keinginan atau dengan cara yang mereka mau. Dengan kata lain, individu yang tinggi dalam hal ini membutuhkan kekuasaan sehingga dapat memaksa tindakan orang lain.

Tema ketiga adalah keyakinan akan kemampuan, tema ini menjadi salah satu motivasi subjek dalam menciptakan usahanya ini karena subjek memiliki hobi dalam membuat kue dan memiliki skill dalam membuat kue. Meskipun subjek seorang ibu rumah tangga subjek yakin hobi yang dimilikinya bisa membantu usaha yang didirikannya. Salah satu karakteristik seorang entrepreneur adalah percaya dengan kemampuan yang dimilikinya dan hal tersebut akan menjadi faktor kesuksesannya (Zimmerer, 2008).

Tema keempat Kegigihan dan melewati tantangan adalah salah satu sifat subjek yang dimiliki dalam dirinya untuk berwirausaha, ini ditunjukkan dalam keinginan subjek untuk membayar uang yang dipinjam kepada orang tuanya untuk modal usaha pertama kali dan subjek bisa melunasi pinjaman itu dalam jangka 2 tahun setelah menjalankan usahanya. Sifat gigih dalam melakukan sesuatu adalah salah satu motivasi untuk menjadi seorang entrepreneur, satu-satunya cara melakukan pekerjaan adalah dengan cara mencintai pekerjaan tersebut dan pasti akan melakukan itu dengan gigih (Yimamu, 2018).

Tema kelima yaitu memiliki kebutuhan dekat dengan keluarga, subjek tidak ingin jauh dari orang tua dan subjek ingin sekali seminggu menjenguk orang tua dan rumahnya di kampung karena menurut subjek anak perempuan mempunyai kewajiban pulang kerumah masa kecilnya dan menjaga rumah serta orang tua. Subjek memiliki hubungan baik dan lumayan dekat dengan karyawan-karyawannya di dua toko yang dimilikinya. Subjek seorang perempuan juga

Wanita dalam kewirausahaan berbasis rumah adalah penekanan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha rumah tangga dimana mereka berwirausaha berdasarkan perjanjian yang disepakati oleh produsen (ibu rumah tangga) dan konsumen (pemesan). Dalam arti ibu-ibu ini tidak akan memproduksi hasil apabila tidak ada pesanan karena kekawatiran akan hal-hal yang belum bisa di bayangkan sebelumnya.

Untuk karakter wirausahawan dalam perspektif ini adalah sebagai berikut:

1. Pandai mengelola ketakutannya
2. Mempunyai "iris mata" yang berbeda dengan yang lain
3. Pemasar sejati atau penjual yang ulung
4. Melawan arus dan menyukai tantangan baru
5. *High determination* (mempunyai keteguhan hati yang tinggi)

Bisnis rumahan berbeda dengan bisnis lainnya. Salah satu keuntungan bisnis rumahan ialah semua pekerjaan dilakukan dari rumah sendiri. Untuk lebih luas berikut beberapa alasan mengapa bisnis rumahan dinilai fleksibel antara lain:

1. Lebih bebas dan leluasa.

Dengan melakukan bisnis rumahan, Anda bebas menyalurkan ide, hobi, passion, dan bakat yang dimiliki. Terkadang sebagai karyawan sulit untuk berekspresi dan bekerja tidak sesuai keinginan. Sedangkan merintis bisnis rumahan dapat mengekspresikan ide dan kreativitas Anda.

2. Berbisnis Tanpa Mengesampingkan Keluarga

Berbisnis Tanpa Mengesampingkan Keluarga Ide bisnis rumahan sangat cocok untuk Anda yang menghabiskan waktu di rumah. Khususnya untuk ibu rumah tangga yang ingin memperoleh penghasilan. Disamping memiliki tanggung jawab di rumah, Anda tetap mampu memperoleh penghasilan melalui bisnis rumahan

3. Lebih Efisien

Karena operasional bisnis dilakukan di rumah maka waktu yang diperlukan lebih efisien. Pemilik bisnis tidak perlu mengeluarkan waktu untuk melakukan perjalanan dalam mengurus bisnis. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri bagi pemilik bisnis rumahan. Selain itu, bagi ibu rumah tangga yang memiliki sampingan bisnis rumah dapat menyeimbangkan urusan bisnis dengan keluarga

4. Modal Tidak Terlalu Besar

Bisnis rumahan dilakukan di rumah pemilik bisnis. Sehingga tidak perlu mengeluarkan dana khusus untuk menyewa atau membeli properti sebagai tempat usaha. Hal ini dapat menghemat pengeluaran dan besaran modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

Adapun jenis-jenis kewirausahaan yang dijalankan oleh perempuan dalam skala rumahan adalah sebagai berikut:

1. Membuka Jasa Tempat Cuci Motor

Ide bisnis rumahan yang satu ini memang telah dilirik banyak orang. Sebab, Anda tak perlumenaruh modal yang besar untuk menjalankan bisnis ini. Lagi pula, jasa tempat cuci motor adalah jenis usaha rumahan yang sangat menjanjikan. Terlebih saat musim hujan tiba, pelanggan akan terus berdatangan dengan sepeda motor atau mobilnya yang kotor. Beberapa alat yang dibutuhkan seperti kompresor, ember, kanebo, sampo mobil/motor, selang, hingga listrik dan air. Perkirakan modal untuk membuka usaha ini kurang lebih sekitar Rp 8 jutaan.

2. Membuka Jasa Laundry Kiloan

Di masa sekarang yang serba instan, banyak orang yang tetap beraktivitas meski hanya di dalam rumah. Beberapa diantaranya adalah orang yang super sibuk dengan aktivitasnya sehari-hari. Dan mungkin saja mereka tak punya cukup waktu luang untuk mencuci pakaian-pakaiannya. Karena itu, membuka jasa laundry kiloan bisa menjadi ide bisnis rumahan yang Anda pilih. Membuka usaha laundry kiloan di area seperti dekat kost atau kompleks perumahan bisa membantu Anda memberikan tambahan pendapatan.

3. Berjualan Camilan atau Makanan

Ide bisnis rumahan selanjutnya adalah berjualan makanan atau camilan yang tidak pernah ada matinya. Ada potensi besar dari bisnis ini, misalnya dengan berjualan aneka kue atau jajanan pasar, atau camilan yang digemari orang Indonesia. Selain itu, Anda juga bisa membuka warung makan. Dengan modal yang tak begitu besar, Anda bisa membantu banyak orang mengatasi rasa lapar setelah searian beraktivitas. Usaha ini sangat cocok jika rumah Anda berlokasi di daerah yang ramai seperti yang dekat dengan kampus, perkantoran, atau sekolah.

4. Jual Pulsa Elektrik dan Paket Internet

Di era ini, smartphone adalah kebutuhan pokok yang tak bisa ditawar lagi keberadaannya. Adapun bisa membuka jasa jual pulsa elektrik dan paket internet melihat besarnya peluang tersebut. Ide bisnis rumahan ini juga tak membutuhkan modal yang besar. Anda pun hanya perlu mendaftarkan diri sebagai agen ke distributor pulsa dan paket internet yang bahkan bisa diakses secara online.

5. Jasa Penjahit Pakaian

Jika Anda punya hobi menjahit, Anda bisa menekuni ide bisnis rumahan ini. Jangan salah, usaha ini selalu menjadi incaran banyak orang karena ada banyak sekali peluang bisnis darinya. Anda bisa membuka jasa ini untuk menjahitkan pakaian untuk pernikahan atau acara formal tertentu. Cobalah hitung berapa seragam pernikahan yang bisa Anda jahit dalam setahun. Menjanjikan bukan?

6. Membuka Jasa Foto dan Video

Ide bisnis rumahan yang satu ini bisa menjadi peluang yang cukup menjanjikan juga. Semua orang mungkin bisa mengambil gambar atau merekam video, namun tidak semuanya bisa melakukannya secara profesional. Jasa foto dan video yang Anda buka bisa melayani bermacam-macam keperluan seperti acara pernikahan, fotowisuda, dan masih banyak lagi.

7. Membuka Warung Kopi

Kopi adalah salah satu minuman favorit masyarakat Indonesia. Meski kini kafe telah menjamur dan menawarkan berbagai jenis kopi disetiap sudut kota, ide usaha rumahan ini bisa Anda pilih juga dengan bermodalkan teras dan beberapa alat peracik kopi. Namun, perlu diingat juga bahwa diperlukan juga sedikit latihan untuk mengolah kopi dengan baik. Jika dikelola dengan baik, bukan tidak mungkin bisnis rumahan ini bisa berkembang menjadi bisnis yang menjanjikan di masa depan.

Selain ide bisnis rumahan di atas, ada beberapa ide bisnis lain yang bisa Anda geluti seperti

membuka jasa desain grafis, jasa pemberi feedback untuk website baru, konsultan SEO, jasa penulis lepas, jasa agen PPOB, jasa potong rambut, jasa servis barang elektronik, membuka kursus masak, dan masih banyak lagi ide bisnis rumahan lainnya. Pada tingkat masyarakat yang lebih rendah, motif untuk bekerja atau membangun wirausaha antara lain karena kebiasaan bekerja sejak dulu, keinginan untuk mempertahankan standar hidup atau desakan ekonomi keluarga. Pada dasarnya wanita ingin memberi sumbangan positif pada perekonomian keluarga. Penghasilannya tidak untuk membayar kebutuhan kecil saja atau untuk kebutuhan anak-anak, melainkan untuk memikul beban rumah tangga. Motif wanita turut berpartisipasi dalam dunia kerja khususnya sektor usaha kecil menengah bukan untuk sambilan, maka posisinya dalam keluarga tambah tinggi, ia dianggap sebagai tokoh penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu rumah tangga pada kelas menengah kebawah sering mempunyai peran yang sulit dan rumit. Disuatu pihak karena sumber keuangan biasanya terbatas, ia harus memikul beban tugas rumah tangga dan tugas membesarkan anak-anak.

KESIMPULAN

Pengusaha perempuan memiliki kekuatan jika dilibatkan dalam dunia bisnis. Perempuan memiliki cara berpikir yang berbeda dengan laki-laki, bukan berarti laki-laki terbelakang. Pengusaha perempuan memberikan alternatif kepada masyarakat dengan cara memberikan solusi yang kreatif dan inovatif melalui usaha sosial yang dijalannya. Secara tidak langsung pengusaha perempuan memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat terkait masalah sosial yang dihadapi. Pengusaha perempuan dapat dikatakan sebagai agen perubahan, karena mereka telah melakukan perubahan pada masyarakat sehingga keluar dari garis masalah sosial mereka. Dengan demikian, pengusaha wanita dan masyarakat harus dilibatkan dalam menjalankan usaha sosial secara berkelanjutan agar memberikan kontribusi terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan kata lain, penguasa perempuan memiliki peran yang penting dalam mengatas masalah sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ambar, Sulistyan, 2004, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta : Graha Ilmu

Herry. 2009. Akuntansi Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.

Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W .1996. Pemberdayaan Perempuan.

Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM &Industri.Bandung : Alfabeta